



Artikel Penelitian

## GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN COTTON BUD DENGAN KESEHATAN TELINGA PADA MAHASISWA FK UISU TAHUN 2022

### DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE USING COTTON BUD WITH EAR HEALTH IN UISU MEDICAL STUDENTS 2022

Iqbal Faturrahman,<sup>a</sup> Bambang Susanto<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No. 77, Medan, Indonesia

<sup>b</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No. 77, Medan, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
27 Februari 2023

Revisi:  
22 Maret 2023

Terbit:  
01 Juli 2023

#### Kata Kunci

Pengetahuan, Cotton Bud, Kebersihan, Telinga

#### Korespondensi

Tel. 081365761820

Email:  
iqbalfatur2307@gmail.com

#### A B S T R A K

Cotton bud biasa digunakan untuk membersihkan telinga dari serumen dan menghilangkan rasa gatal pada telinga di kalangan masyarakat. Membersihkan telinga dengan cotton bud adalah hal yang sering dilakukan dan kadang-kadang dapat menyebabkan trauma saluran telinga. Penggunaan cotton bud berlawanan dengan mekanisme alami pembersihan telinga, cotton bud mendorong kotoran/serumen jauh ke dalam lubang telinga eksternal. Cotton bud juga memasukkan unsur bakteri dan jamur ke dalam saluran telinga dan dapat menimbulkan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan penggunaan cotton bud dengan kesehatan telinga pada mahasiswa FK UISU. Metode dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Dari 52 orang, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mereka yang menggunakan cotton bud sebanyak 39 orang (75,0%). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara angkatan 2019 tentang kesehatan telinga dan dampak dari penggunaan cotton bud masih tergolong baik yaitu 27 orang (51,9%) dan 26 orang (50,0%). Disimpulkan bahwa pentingnya menjaga kesehatan telinga terutama bagi mereka yang masih menggunakan cotton bud.

#### A B S T R A C T

*Cotton buds are commonly used to clean ears from cerumen and relieve itching in the ears in the community. Cleaning ears with cotton buds is something that is often done and can sometimes cause trauma to the ear canal. The use of cotton buds goes against the natural mechanism of ear cleaning, the cotton buds push dirt/cerumen deep into the external ear canal. Cotton buds also introduce elements of bacteria and fungi into the ear canal and can cause infection. This study aims to determine the knowledge of using cotton buds with ear health in UISU FK students. The method of this research uses descriptive analytic method with cross sectional design. Of the 52 people, the majority of respondents in this study were those who used cotton buds as many as 39 people (75.0%). The results showed that the level of knowledge of students at the Faculty of Medicine, Islamic University of North Sumatra class of 2019 about ear health and the effects of using cotton buds was still relatively good, namely 27 people (51.9%) and 26 people (50.0%). It was concluded that it is important to maintain ear health, especially for those who still use cotton buds.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan telinga ialah salah satu tolak ukur mutu hidup seseorang. Ini kerap tidak diperhatikan, sementara itu kesehatan telinga memiliki implikasi terhadap ketajaman pendengaran. Minimnya perhatian terhadap kesehatan telinga bisa menimbulkan bermacam gangguan antara lain gangguan telinga luar dalam, dan gangguan pendengaran.<sup>1</sup>

Berdasarkan data WHO pada tahun 2005 terdapat 278 juta orang di dunia mengalami gangguan pendengaran, 75-140 juta diantaranya terdapat di Asia Tenggara. Saat ini WHO memperkirakan ada 360 juta 5,3% orang di dunia mengalami gangguan pendengaran, 328 juta 91% diantaranya orang dewasa (183 juta laki-laki dan 145 juta perempuan) dan 32 juta 9% ialah anak-anak. Prevalensi gangguan pendengaran meningkat seiring dengan bertambahnya usia.<sup>2</sup>

Berdasarkan data WHO (2007), Indonesia merupakan salah satu dari 9 negara yang mengalami gangguan pendengaran dengan prevalensi 18,7% penduduk Indonesia mengalami serumen, otitis media supuratif kronis sebesar 5,4%, presbikusis 10,4%, serta ototoksitas dan gangguan pendengaran akibat bising.<sup>3</sup>

Mengingat berartinya kegunaan telinga dalam tubuh manusia hingga dibutuhkan perhatian khusus dalam melindungi kesehatan telinga serta pendengaran. Tetapi, cuma sedikit orang yang mengenali metode melindungi kesehatan telinga dengan benar. Kebiasaan masyarakat dalam membersihkan telinga memakai *cotton bud* nyatanya bisa menimbulkan trauma pada saluran telinga.<sup>4</sup>

*Cotton bud* kerap digunakan karena rapi, murah, gampang didapat di pasaran, toko obat paten, serta supermarket. *Cotton bud* biasanya digunakan untuk membersihkan telinga dari serumen dan menghilangkan rasa gatal pada telinga di kalangan masyarakat. Alasan yang sering ditemui dalam pemakaian *cotton bud* dalam membersihkan telinga yaitu kotoran telinga, gatal-gatal, benda asing, iritasi, penyumbatan telinga, gangguan pendengaran, sakit telinga, serta keluarnya cairan dari telinga.<sup>5</sup>

Membersihkan telinga dengan *cotton bud* adalah hal yang sering dilakukan dan kadangkala dapat menyebabkan trauma saluran telinga. Penggunaan *cotton bud* berlawanan dengan mekanisme alami pembersihan telinga, *cotton bud* mendorong kotoran/serumen jauh ke dalam lubang telinga eksternal. Selain itu, *cotton bud* memasukkan unsur bakteri dan jamur ke dalam saluran telinga dan jika epitelnya mengalami trauma, infeksi akan mudah terjadi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oladeji et al (2015) di Nigeria, menunjukkan bahwa sebanyak 92,8% responden menggunakan *cotton bud* untuk membersihkan telinganya. Alasan utama penggunaan *cotton bud* ini karena adanya rasa gatal pada telinga. Sebesar 74,1% responden tidak mendapat informasi mengenai bahaya penggunaan *cotton bud* untuk membersihkan telinga mereka, yaitu dapat mengakibatkan gangguan pada telinga dan pendengaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2021) di USU Medan, diperoleh bahwa responden yang paling sering untuk menggunakan *cotton bud* adalah membersihkan kotoran/serumen telinga

sebanyak 94 orang 71,8%, diikuti oleh kebutuhan untuk menghilangkan rasa gatal di telinga sebanyak 17 orang 13,6%, dan untuk membersihkan air setelah mandi dan berenang sebanyak 10 orang 7,6%. Hanya kecil proporsi responden sekitar 9 orang 6,9% yang menyatakan faktor kebiasaan dan sekitar 3 orang 1% yang menyatakan alasan lain menggunakan *cotton bud*.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ingin melihat gambaran tingkat pengetahuan kesehatan telinga, tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap dampak dari penggunaan *cotton bud* bersama dengan komplikasinya yang terkait di Fakultas Kedokteran UISU yang sudah melewati materi THT-KL.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di Kampus Fakultas Kedokteran UISU Jalan STM dan dilaksanakan sejak bulan Agustus 2022 sampai bulan Desember 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara angkatan 2019 sebanyak 110 mahasiswa.

Besar sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin, yang didapati jumlah sampel sebanyak 52 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan keusioner dari peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan program SPSS dan Microsoft Excel. Pengambilan data menggunakan kuesioner

secara langsung kepada responden dengan berjumlah 14 pertanyaan, dimana masing-masing setiap pertanyaan menggunakan skala Guttman yang berisi dua alternatif jawaban yaitu benar dan salah. Teknik pengolahan data penelitian ini dengan melakukan analisis univariat untuk melihat tingkat pengetahuan kesehatan telinga dan dampak dari penggunaan *cotton bud* pada mahasiswa angkatan 2019.

Untuk setiap jawaban dari kuesioner yang telah didapati dari setiap responden memiliki tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

- Kategori baik jika nilainya  $\geq 76 - 100\%$
- Kategori cukup jika nilainya  $56 - 75\%$
- Kategori kurang jika nilainya  $< 56\%$

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara No.313/EC/KEPK.UISU/XI/2022.

## HASIL

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kesehatan Telinga**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	51,9
Cukup	25	48,1
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden 51,9% memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 25 responden 48,1% memiliki tingkat pengetahuan cukup, serta sebanyak 0 responden 0% memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 2 dibawah menunjukkan bahwa terdapat 26 responden 50,0% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 24 responden 46,2% memiliki tingkat

pengetahuan yang cukup dan sebanyak 2 responden 3,8% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai dampak dari penggunaan *cotton bud*.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Dampak Dari Penggunaan *Cotton Bud***

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	50,0
Cukup	24	46,2
Kurang	2	3,8
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

## DISKUSI

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kuesioner yang telah diisi oleh subjek penelitian terdapat berbagai variasi jawaban antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2019 dapat dikatakan baik mengenai pengetahuan kesehatan telinga.

Sebagaimana menurut Notoatmodjo, faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman. Selain itu, sistem pendidikan FK UISU adalah berbasis KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), yang mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, bersikap dan bertanggung jawab pada kebiasaan dan perilaku sehari-hari melalui pembelajaran secara aktif, yaitu: a) berpusat pada mahasiswa; b) mengembangkan keingintahuan dan imajinasi; c) memiliki semangat mandiri kerjasama dan berkompetensi; d) menciptakan kondisi yang menyenangkan; e) mengembangkan kemampuan dan pengalaman belajar; f) karakteristik mata pelajaran. Hal ini dapat terjadi dimana mahasiswa pernah

mendapatkan informasi dari perkuliahan khusus tentang kesehatan telinga atau adanya ketertarikan terhadap kesehatan telinga.<sup>9</sup>

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Oladeji et al (2015) dimana terdapat 150 petugas kesehatan yang diantaranya 10,7% memiliki tingkat pengetahuan yang buruk dan 51,3% memiliki pengetahuan yang baik. Dimana dari penjelasan penelitian tersebut bahwa responden pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan telinga sejak dari menempuh pendidikan dan mempraktikkannya ketika mereka menjadi petugas kesehatan, Alasan tersebut dikarenakan bahwa menjaga kesehatan telinga menjadi suatu komponen yang penting bagi setiap individu manusia.<sup>7</sup>

Lalu, pada tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2019 terlihat beberapa responden memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai dampak dari penggunaan *cotton bud*.

Secara teori dari penelitian Alshehri et al (2020) bahwasannya *cotton bud* adalah alat yang sering digunakan kalangan masyarakat dan banyak menimbulkan komplikasi setelah menggunakan *cotton bud*.<sup>10</sup> Dari penelitian yang dilakukan di Israel melaporkan bahwa otitis eksterna adalah komplikasi umum yang didapat akibat penggunaan *cotton bud* sekitar 70,1% dari sampel penelitian Nussinovitch et al (2004).<sup>11</sup> Tetapi, dari penelitian yang ada di King Khalid University di Saudi Arabia yang dilakukan oleh Alshehri et al (2020) mengungkapkan sakit telinga 17,20% adalah komplikasi yang paling umum terkait dengan penggunaan *cotton bud* sedangkan otitis eksterna berada di nomor dua 3,8%.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu tingkat pengetahuan kesehatan telinga pada mahasiswa FK UISU angkatan 2019, didapatkan 51,9% memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 48,1% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Lalu, tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai dampak dari penggunaan *cotton bud* serta komplikasinya berjumlah 50,0% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 46,2% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 3,8% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Untuk kedepannya peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian untuk mengukur gangguan pendengaran terhadap penggunaan *cotton bud* pada mahasiswa di FK UISU.

## DAFTAR REFERENSI

1. Liang K, Mona M, Tumbel REC. Survei Kesehatan Telinga Masyarakat di Desa Tinooor 2. e-CliniC. 2018;6(1):27-30. doi:10.35790/ecl.6.1.2018.18713
2. Demmasabu SB, Palandeng OI, Pelealu OC. Kesehatan telinga siswa Sekolah Dasar Inpres 1073 Pandu. e-CliniC. 2016;4(1):4-8. doi:10.35790/ecl.4.1.2016.12148
3. WHO. Situation Review and Update on Deafness , Hearing Loss and Intervention Programmes Proposed Plans of Action for Prevention. Published online 2007:63. apps.searo.who.int/PDS\_DOCS/B3177.pdf
4. Martanegara IF, Wijana, Mahdiani S. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Telinga dan Pendengaran Siswa SMP di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. Jsk. 2020;5(4):140-147. [https://journal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/31281](https://journal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/31281)
5. Adegbiji WA, Aremu SK. Cotton bud: usage, presentation, complications, and management among otorhinolaryngology patients. MedLife Open Access. 2018;1:1-5. <http://www.medtextpublications.com/medlife/articles/MOA-0004.pdf>
6. Mustofa A. VARIABEL DETERMINAN PENGGUNAAN COTTON BUD TERHADAP INSIDENSI OTITIS EKSTERNA. Published online 2011. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/23259/Variabel-Determinan-Penggunaan-Cotton-Bud-Terhadap-Insidensi-Otitis-Eksterna>
7. Oladeji SM, Babatunde OT, Babatunde LB, Sogebi OA. Knowledge of Cerumen and Effect of Ear Self-Cleaning Among Health Workers in a Tertiary Hospital La Connaissance De. J West AfricanCollSurg.2015;5(2):117-133. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27830126><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5036291>
8. Dalimunthe KYM. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Cotton Bud pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Published online 2021. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30892/170100229.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
9. Notoatmodjo PDS. Metodologi Penelitian Kesehatan. Ed. Rev.-. PT Rineka Cipta; 2010. file:///C:/Users/My/Downloads/pdf-metodologi-penelitian-kesehatan-notoatmodjo\_compress.pdf
10. Alshehri AAA, Asiri KA, Saeed M. Pengetahuan , sikap , dan praktik membersihkan telinga sendiri di kalangan mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di King Khalid University , Abha ,ArabSaudi.JKedoktIntdiNegaraBerkembang.2020;4(5).
11. Nussinovitch M, Rimon A, Volovitz B, Raveh E, Prais D, Amir J. Cotton-tip applicators as a leading cause of otitis externa. Int J Pediatr Otorhinolaryngol. 2004;68(4):433-435. doi:10.1016/j.ijporl.2003.11.014